

ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI BUNGA DI DESA RAYA KABUPATEN KARO

Diwayana Putri Nasution^{1*}, Kasim Siyo², Annisa Ilmi Faried³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Kec. Medan Sunggal - Kota Medan - 20122

*Korespondensi Penulis: diwayanaputri@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *In this study aims to analyze the contribution of variables from Resources, Cultivation, Technology and Markets to Flower Production and Welfare of Farmers in the Village Of Berastagi District Karo Regency. This study uses Primary data by interviewing and disseminating questionnaires/ questionnaires. The data analysis model used in this study is Structural Equation Modeling (SEM), this research was conducted in February 2020 – April 2020. Based on the research of SEM results, 2 variables affect the production of flowers in the Village Of Berastagi District Karo regency, namely: variable Cultivation and Technology, and 2 variables affect the welfare of farmers in the village of Berastagi Karo district, namely: variable resources and markets.*

Keywords: *Aquaculture; Farmer Welfare; Flower Production; Markets; Resources; Technology*

PENDAHULUAN

Desa Raya di kenal dengan nama desa seribu bunga dikarenakan banyaknya petani yang menggantungkan hidupnya pada usahatani bunga potong krisanyang telah di budidayakan oleh keluarga petani secara turun-temurun membuat kebanyakan petani bunga krisan enggan untuk berhenti atau mengganti dengan usahatani lainnya. Pemerintah Kabupaten juga membuat kegiatan rutin setiap tahunnya seperti pesta bunga dan buah yang diselenggarakan tiga hari berturut-turut, hal ini di lakukan agar masyarakat tanah karo sadar betapa pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari, alasan lainnya adalah untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung ke Kabupaten Karo dan mengenal apa saja komoditas pertanian yang di hasilkan di Kabupaten Karo dan juga untuk menambah Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Produksi

Fungsi Produksi Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen, variabel independen yang dimaksud adalah input dari proses produksi (tenaga kerja, bahan baku, mesin) dan variabel dependen yang dimaksud adalah output dari proses produksi yang berupa barang (Mahsyur, 2007: 131) dalam (Rosari, 2013). Tanaman hias bunga krisan merupakan bunga potong yang penting di dunia. Prospek budidaya bunga krisan sebagai bunga potong sangat cerah, karena pasar potensial yang dapat berdaya serap tinggi sudah ada. Tanaman bunga krisan (*Chrysantemum indicum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hias yang bernilai ekonomi, tidak hanya sebagai sumber kesehatan, namun juga sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar petani didaerah sentra produksinya. Selain itu bunga krisan juga memiliki jenis yang cukup banyak (Andiani, 2013) dalam(Hayati, Nurmalinda, & Marwoto, 2018).

2) Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No 11Tahun 2009, tentang Kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Piqou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengukuran uang. Menurut (Sugiono, 2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik,

indikator yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan untuk mendapatkan pasilitas transportasi dalam ((Munardi & Situmorang, 2018).

3) Sumber Daya

Menurut *Resource Curse Theory* atau teori kutukan sumber daya, sebuah fenomena dimana negara dengan sumber daya alam yang melimpah justru belum berhasil meningkatkan status sebagai negara maju. Membuka lahan usahatani perlu memperhitungkan potensi sumberdaya alam yang terkandung di lokasi yang akan di pilih sebagai tempat uisaha. Sumber daya yang perlu di perhitungkan adalah tanah, sumber daya air, sumber daya hayati dan sumber daya manusia (Bambang Cahyono, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Tanah Karo dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Juli 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang berbentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini juga yaitu para petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Tanah Karo. Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu: Kualitas Sumberdaya, Budidaya, Teknologi dan Pasar (X) dan 2 (dua) variable terikat yaitu Produksi bunga krisan (Y1) dan Kesejahteraan Petani (Y2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

1) CFA Variabel Sumber Daya

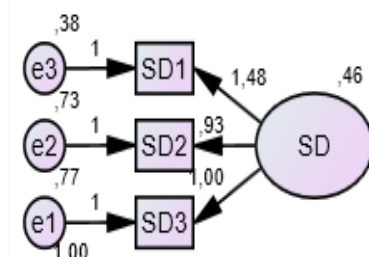
Variabel Sumber Daya memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

SD1 = Sumber Daya Manusia

SD2 = Sumber Daya Tanah

SD3 = Sumber Daya Air

Berikut hasil gambar uji AMOS v. 22 dengan analisis CFA:



Gambar 1. CFA Sumber Daya

Sumber: AMOS v.22

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order

Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

2) CFA Variabel Budidaya

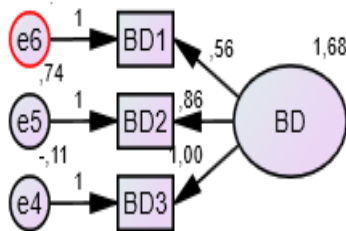
Variabel Budidaya memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

BD1 = Pengolahan Lahan

BD2 = Pemeliharaan

BD3 = Panen

Berikut hasil gambar uji AMOS v. 22 dengan analisis CFA:



Gambar 2. CFA Budidaya

Sumber: AMOS v.22

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

3) CFA Variabel Teknologi

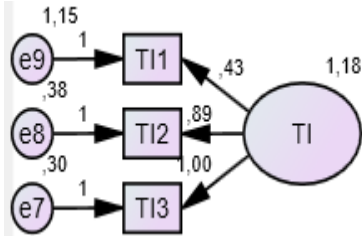
Variabel Teknologi memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

TI1 = Rumah Lindung

TI2 = Pencahayaan

TI3 = Panen

Berikut hasil gambar uji AMOS v. 22 dengan analisis CFA:



Gambar 3. CFA Teknologi

Sumber: AMOS v.22

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4) CFA Variabel Pasar

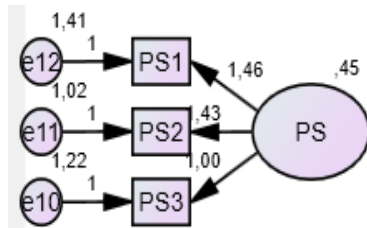
Variabel Pasar memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PS1 = Strategi

PS2 = Potensi

PS3 = Lembaga

Berikut hasil gambar uji AMOS v. 22 dengan analisis CFA:



Gambar 4. CFA Pasar

Sumber: AMOS v.22

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5) CFA Variabel Produksi Bunga

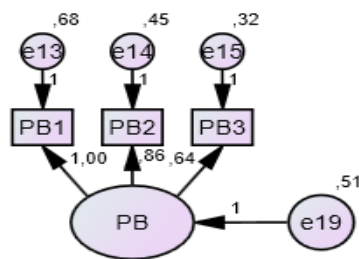
Variabel Produksi Bunga memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PB1 = Modal

PB2 = Lahan

PB3 = Tenaga Kerja

Berikut hasil gambar uji AMOS v. 22 dengan analisis CFA:



Gambar 5. CFA Produksi Bunga

Sumber: AMOS v.22

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

6) CFA Variabel Kesejahteraan Petani

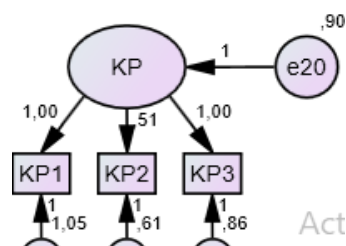
Variabel Kesejahteraan Petani memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

KP1 = Tingkat Pendidikan

KP2 = Tingkat Kesehatan

KP3 = Tingkat Pendidikan

Berikut hasil gambar uji AMOS v. 22 dengan analisis CFA:



Gambar 6. CFA Kesejahteraan Petani

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh **tidak signifikan** sumber daya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 2) Terdapat pengaruh **signifikan** sumber daya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 3) Terdapat pengaruh **signifikan** budidaya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 4) Terdapat pengaruh **tidak signifikan** budidaya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 5) Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 6) Terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 7) Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pasar terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 8) Terdapat pengaruh **signifikan** pasar terhadap Kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- 9) Terdapat berpengaruh **tidaksignifikan** produksi bunga terhadap Kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat rekomendasi untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti berharap petani bunga krisan yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo untuk tetap membudidayakan bunga krisan namun perlunya bimbingan dan pelatihan terkait produksi bunga harus dilaksanakan oleh dinas terkait dan juga kemudahan dalam pengadaan modal untuk biaya budidaya bunga oleh pihak Bank dan juga Pemerintah setempat.
- 2) Peneliti berharap adanya campur tangan pemerintah dalam budidaya bunga krisan seperti pengadaan infrastruktur pertanian dan pengawasan terhadap pasar agar harga bunga di pasar dapat stabil sehingga petani tidak mengalami kerugian yang besar dalam memproduksi bunga.
- 3) Peneliti berharap agar pemerintah desa dapat membuka agrowisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo agar kesejahteraan petani dapat terwujud dengan adanya agrowisata, dan dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, k., Astuti, A., & Sudrajat, S. i. (2016). Pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecmatan Seragen Kabupaten Seragen. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* .
- Arjana, I. G., Situmeang, Y. P., & Suaria, I. N. (2015). Study Of Development Potential Chrysanthemum In Buleleng Regency. *International Advance Science Engineering Information Technology*, 349-345.
- Cahyono, E. (2016). *Pengaruh Produksi terhadap kesejahteraan Masyarakat*. Kompasiana.
- Dinda, D., & Zebua, N. (2017). Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Penanganan Pasca Panen Bunga Potong Krisan Di Desa Kentang Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *AGRIC* , 31-42.
- Dr. sukeisi, MM;. (2010). *Buku perencanaan usaha*. bandung: erlangga.
- Evrina. (2014). *evrinas.com. Good Agrocltural Praticce (GAP) Floricultural* .
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi pertanian dan hubungannya dengan ketahanan pangan rumah tangga petani. *Jurnal Penyuluhan* , 190-197.

- Ghia.adjani. (2018, September 16). Pentingnya teknologi di bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. *AGRICSOC* .
- Harahap, A. B., Ginting, R., & Hasyim, H. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah . *Agribisnis USU* , 1-15.
- Hartati, G. A., Sri Budhi, M. K., & Yuliarmi, N. N. (2017). Analisis yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar. *Universitas Udayana* , 1513-1546.
- Hayati, N. Q., Nurmalinda, & Marwoto, B. (2018). Inovasi Teknologi Krisan Yang Dibutuhkan Pelaku Usaha (Teknologi Inovation of Chrysantenum Needed by Stakeholders). *Jurnal Holtikultura* , 147-162.
- Hidayat, A. (2009). Sumber Daya Lahan Di Indonesia: Potensi, Permasalahan dan Strategi Pemanfaatan. *ISSN* , 107-117.
- Iva Puspita. (2009). *Budidaya bunga potong krisan* , Sleman.